

# **PENINGKATAN AKTIVITAS BERTANYA MELALUI CERITA BERGAMBAR PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN**

**Siti Sudiyah, Marmawi. R, Fadillah**

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP UNTAN  
*Email :Sudiyahsiti@gmail.com*

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas bertanya melalui cerita bergambar, dilatar belakangi pentingnya meningkatkan kemampuan bertanya pada anak sejak usia dini, kemampuan bertanya merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan.1) perencanaan pembelajaran untuk peningkatan aktivitas bertanya melalui cerita bergambar pada anak usia 4-5 tahun pada siklus 1 diperoleh kategori baik, dan pada siklus 11 diperoleh kategori sangat baik. 2) Pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan aktivitas bertanya melalui cerita bergambar pada anak usia 4-5 tahun yaitu mengoptimalkan penggunaan gambar cerita agar anak dapat memahami dan tertarik, pada siklus 1 diperoleh kategori baik dan pada siklus 11 memperoleh kategori amat baik. 3) peningkatan kemampuan bertanya melalui cerita bergambar pada anak usia 4-5 tahun terjadi peningkatan yang signifikan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Sedangkan metode yang digunakan yaitu media gambar. Subjek dalam penelitian ini adalah anak yang berjumlah 15 orang, yang terdiri anak laki-laki 7 dan 8 anak perempuan.

Kata Kunci: Aktivitas bertanya, cerita bergambar

**Abstract :** The purpose of this study aims to determine the increase in the activity of asking through illustrated stories, background on the importance of improving the ability to ask the child from an early age, the ability to ask is an effort to do. 1) lesson plans for increased activity through picture story ask the children aged 4-5 years in cycle 1 was obtained either category, and at cycle 11 obtained very good category. 2) Implementation of an increase in the activity of learning to ask questions in a picture story in children aged 4-5 years is to optimize the use of picture stories so that children can understand and be interested in cycle 1 was obtained either category and the 11 cycles to obtain a very good category. 3) an increase in the ability to ask through picture stories in children aged 4-5 years, there is increase in the signifikan. This study uses action research. While the method used is the media image. Subjects in this study were children who totaled 15 people, comprising 7 boys and 8 girls.

Keywords : Activity asks , picture story

**A**nak usia dini adalah individu yang sedang menjalani proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan pada selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang pada usia 0–8 tahun. Pada masa ini pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami proses yang cepat dalam

rentang perkembangan kehidupan manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak.

Berdasarkan Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Permendiknas No.58 Tahun 2009 bahwa “aspek yang dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini adalah aspek perkembangan perilaku dan pembiasaan, seni, dan fisik meliputi sosial, emosi, kemandirian, nilai moral dan agama serta pengembangan bahasa, kognitif motorik”.

Pendidikan pada anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses pembelajaran, pengasuhan, perawatan, dan pendidikan pada anak dengan menciptakan dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksprimen yang berlangsung secara berulang-ulang, melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.

Montessori dalam Yuliani (2004:5) menyatakan bahwa usia rentang lahir sampai 6 tahun, anak mengalami masa keemasan (*the golden age*) yang merupakan masa dimana anak mulai peka atau *sensitive* untuk menerima berbagai rangsangan.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berfungsi membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal, sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangan agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya dalam rangka mencapai pendidikan nasional.

Untuk mencapai semuanya diperlukan program terencana yang dirancang untuk menumbuh kembangkan 5 aspek yang dirumuskan pada Peraturan Menteri No:58 Tahun 2009 tentang standar Pendidikan Anak Usia Dini, aspek perkembangan tersebut antara lain: perkembangan nilai moral dan agama, perkembangan fisik, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, dan perkembangan sosial emosional.

Sebagaimana kita ketahui dalam dunia pendidikan salah satu pembelajaran yang diberikan di *Raudhatul Athfal* (RA) adalah pembentukan karakter pada anak melalui pembentukan akhlak perilaku, moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional dan kemandirian sesuai dengan tingkat perkembangannya. Penulis disini mengalami atau melihat permasalahan yang ada didalam kelas yaitu kurang aktifnya anak dalam bertanya dalam pembelajaran dikelas. Ciri dan bentuk pembelajaran yang diberikan untuk anak *Raudhatul Athfal* (RA) sebaiknya dikondisikan dengan perkembangan dan kemampuan anak dalam belajar.

Belajar sebagai suatu proses perubahan tingkah laku, pada dasarnya terjadi dan dihasilkan karena adanya proses interaksi antara subjek belajar dengan sumber belajar. Pada hakikatnya proses interaksi yang baik dapat menjadi salah satu faktor terpenting untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Untuk itu seorang guru harus mempunyai kosakata dalam berbahasa yang baik agar dalam proses pembelajaran terjadi komunikasi yang baik antara guru dan siswa.

Namun dalam prakteknya sering terjadi kesalahan dalam memahami maksud atau inti dari materi yang disampaikan. Hal ini dapat dilihat dari minimnya kosakata yang dimiliki anak, keterlambatan anak pada kemampuan bertanya, pengaruh keluarga dan lingkungan sekitarnya.

Untuk mengoptimalkan kemampuan anak dalam bertanya sehingga ia mampu berkomunikasi dengan baik diperlukan alat atau media yang mampu merangsang anak dalam mengembangkan kemampuan berbahasa yaitu dengan menggunakan media cerita bergambar yang disesuaikan dekat dengan lingkungan anak. Proses belajar pada hakikatnya sejalan dengan proses komunikasi, yaitu proses penyampaian sumber pesan melalui saluran media tertentu ke penerima pesan. Pesan, sumber pesan, saluran/media dan penerima pesan adalah komponen-komponen proses komunikasi. Dalam hal ini, pesan dapat diartikan sebagai materi, sumber pesan dapat diartikan sebagai buku, saluran/media misalnya, buku cerita, media gambar, alat peraga, media audio visual, dan media audio. Penerima pesan dapat diartikan sebagai siswa ataupun guru.

Menurut Mulyasa (2008:70) keterampilan bertanya mencakup pertanyaan, yang jelas dan singkat, pemberian acuan, pemusatan perhatian, pemindahan giliran, penyebaran pertanyaan (keseluruh kelas, kepeserta didik tertentu, dan kepeserta didik lain untuk menanggapi jawaban), pemberian waktu berfikir, menanyakan dengan pertanyaan yang lebih sederhana, dan mengulangi penjelasan sebelumnya.

Penggunaan media dalam belajar adalah tidak lain untuk mendukung proses penyampaian pesan agar lebih tepat sasaran kepada penerima pesan. Penggunaan media yang seringkali digunakan dalam proses belajar seperti; alat peraga, media gambar, media audio, media audio visual, media grafis sederhana, dan slide. Sumber belajar dapat diciptakan atau memanfaatkan lingkungan yang ada untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran anak.

Hollowel dalam Agus DS (2009:44), mengemukakan bahwa bercerita pada anak dapat mengembangkan imajinasi dan memberikan pengalaman emosional yang mendalam, menanamkan pendidikan tanpa harus menggurui, menumbuhkan rasa humor yang sehat, dan memperluas khayalan anak.

Menurut Ardianto, (2007:6), cerita bergambar adalah suatu bentuk seni yang menggunakan gambar-gambar tidak bergerak yang disusun rupa sehingga membentuk jalinan cerita.

Salah satu sumber belajar yang bisa dimanfaatkan adalah buku cerita bergambar. Buku cerita bergambar menjadi salah satu media yang memberikan kesempatan pada guru dan anak untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Hasil yang bisa didapatkan anak berupa penambahan kosakata baru dan informasi tentang isi cerita yang ada dalam buku cerita tersebut.

Pada kenyatannya anak-anak di Ra Al- Ikhlasadalam proses belajar di kelas mereka kurang merespon gurunya atau mereka kurang aktif dalam bertanya. Misalnya ketika guru menjelaskan tentang tema dan kegiatan yang akan dilaksanakan, anak kurang tertarik sekali untuk bertanya. Disini di jelaskan bagaimana caranya guru meningkatkan atau mengaktifkan kemauan anak dalam bertanya dalam peroses pembelajaran.

Berasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang Peningkatan Aktivitas Bertanya Melalui Cerita Bergambar Pada Anak Usia 4-5 Tahun RA Al-Ikhlas Kabupaten Kubu Raya.

Beberapa alasan diatas pentingnya melaksanakan pembelajaran melalui kegiatan bertanya di RA Al-Ikhlas Kubu Raya, karena sampai saat ini kemampuan daya pikir anak masih belum berkembang secara optimal, seperti anak kelihatan pasif, anak cepat bosan dengan materi yang disampaikan. Hal ini disebabkan guru kurang mampu mengarahkan anak untuk berfikir kreatif dan guru kurang kreatif dalam memilih cara yang tepat untuk menarik perhatian anak-anak.

## **METODE**

Menurut Sugiono (2012:6) menyatakan bahwa, metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam pendidikan. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu metode yang menggambarkan gejala berdasarkan fakta yang ada dilapangan pada saat penelitian dilakukan.

Sedangkan penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK), karena penelitian di lakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas yang bersifat kolaboratif yang di dasarkan pada permasalahan yang sering muncul dalam pelaksanaan pembelajaran di RA Al-Ikhlas Kabupaten Kubu Raya.

Pemilihan Penelitian tindakan kelas ini dikarenakan penelitian ini bersifat reflektif yang dilaksanakan secara siklus (berdaur) oleh pengelola pendidikan, baik guru, tutor, programmer, maupun perencana program lainnya. Dikatakan demikian karena proses penelitian tindakan dimulai dari tahap perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi untuk memecahkan masalah dan mencobakan hal-hal baru demi peningkatan kualitas pembelajaran.

Lokasi yang digunakan sebagai penelitian dalam peningkatan aktivitas bertanya melalui cerita bergambar pada anak usia 4-5 tahun adalah di RA Al-Ikhlas Kabupaten Kubu Raya. Pada kegiatan pengumpulan data sebelum terjun ketempat penelitian peneliti terlebih dahulu mengadakan konsultasi dengan pembimbing tentang pedoman observasi yang akan diisi, kemudian meminta persetujuan dari lembaga program studi pendidikan guru anak usia dini di universitas tanjung pura Pontianak, melalui surat ijin penelitian. Kemudian diteruskn dengan memberikan surat keterangan penelitian untuk meminta ijin kepada kepala sekolah yang menjadi lokasi penelitian. Setelah mendapatkan ijin secara lisan dari kepala sekolah tempat penelitian, maka peneliti melaksanakan penelitian. Setelah itu peneliti menyampaikan maksud dan tujuan penelitian kepada kepala sekolah. Selanjutnya peneliti malakukan pendekatan kepada guru yang menjadi objek penelitian. Selanjutnya peneliti membicarakan kepada pembimbing berkaitan dengan alat pengumpul data setelah pengumpul data disetujui oleh pembimbing maka peneliti terjun kelapangan.

Peneliti mempersiapkan beberapa alat pedoman wawancara untuk guru, pedoman observasi untuk guru. Penelitian ini dilakukan di RA Al-Ikhlas Rasau Jaya, dengan subjek penelitian yang berjumlah 15 (lima belas) anak, setting

penelitian ini menggunakan cerita bergambar dalam peningkatan aktivitas bertanya anak.

Subjek-subjek penelitian anak-anak kelompok A yang berjumlah 15 anak yang terdiri dari 7 anak perempuan dan 8 anak laki-laki. Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks pada kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan bertolak dari hasil refleksi diri tentang adanya unsur ketidakpuasan diri sendiri terhadap kinerja yang dilakukan dan yang dilalui sebelumnya.

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah rencana kegiatan yang dirancang dalam beberapa siklus, masing-masing siklus melalui empat tahap yaitu : perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Untuk keperluan pengumpulan data tentang proses dan hasil yang dicapai digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut : 1) Observasi; 2) wawancara; 3) Dokumentasi. Untuk mendukung penelitian ini maka dibutuhkan alat pengumpul data pada penelitian tindakan kelas. Adapun alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah : 1) panduan observasi; 2) dokumentasi; 3) panduan wawancara.

Analisis data dalam tindakan kelas adalah proses menyeleksi, menyederhanakan, memfokuskan data secara sistematis dan rasional untuk menampilkan bahan-bahan yang digunakan untuk menyusun jawaban terhadap PTK. Menurut Nasution dalam Sugiyono (2012:336) menyatakan “Analisis mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian”. Ada empat tahap menganalisis data yaitu sebagai berikut: 1) Pengumpulan Data; 2) Reduksi Data; 3) Penyajian Data atau *Display Data*; 4) Verifikasi dan Penarikan Simpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan upaya guru meningkatkan aktivitas bertanya melalui cerita bergambar pada anak usia 4-5 Tahun RA Al-Ikhlas Kabupaten Kubu Raya yang berjumlah 15 orang anak. Berdasarkan hasil observasi tentang upaya guru meningkatkan aktivitas bertanya melalui cerita bergambar pada anak usia 4-5 Tahun sebagaimana tertera pada data berikut ini :

**Tabel 1**  
**Perbandingan Siklus 1 dan Siklus 2**

**Anak mau bertanya tentang cerita yang disampaikan guru**

Kriteria	Siklus I			Siklus II		
	Partama	Kedua	Ketiga	Partama	Kedua	Ketiga
BB	33,4	20	13,4	6,6	0	0
MB	46,6	40	20	13,4	6,6	0
BSH	13,4	33,4	33,4	40	46,7	40
BSB	6,6	6,6	33,	40	46,7	60

Berdasarkan tabel di atas, dapat peneliti jelaskan bahwa tindakan yang dilakukan pada siklus I dan Siklus 2 berdampak pada peningkatan aktivitas bertanya melalui cerita bergambar pada anak usia 4 – 5 Tahun di RA Al-Ikhlas Kabupaten Kubu Raya.

Berdasarkan tabel di atas dapat peneliti jelaskan bahwa pada anak mendapatkan kategori “BB” dengan kriteria Anak belum mau bertanya tentang cerita yang disampaikan guru pada siklus 1 ke siklus 2 mengalami penurunan artinya anak yang tidak mau bertanya semakin berkurang. Sedangkan anak mendapatkan kategori “MB” dengan kriteria anak mulai mau bertanya dengan dorongan dari guru, pada siklus 1 ke siklus 2 juga mengalami penurunan artinya anak yang mulai mau bertanya tentang cerita yang disampaikan guru semakin berkurang.

Anak mendapatkan kategori “BSH” dengan kriteria anak mau bertanya sedikit dorongan dari guru pada siklus 1 ke siklus 2 mengalami kenaikan artinya anak yang mau bertanya sedikit dorongan dari guru semakin bertambah. Sedangkan anak mendapatkan kategori “BSB” dengan kriteria anak mau bertanya tanpa dorongan dari guru pada siklus 1 ke siklus 2 mengalami kenaikan artinya anak yang mau bertanya tanpa dorongan dari guru semakin bertambah.

Berdasarkan hasil tindakan siklus I dan siklus II dapat dijabarkan keberhasilan cerita bergambar dalam meningkatkan aktivitas bertanya dengan indikator anak mau bertanya tentang cerita yang disampaikan guru mengalami perbaikan, sesuai dengan tabel berikut ini:

**Tabel 2**  
**Perbandingan Siklus 1 dan Siklus 2**  
**Anak menanyakan isi cerita yang disampaikan guru**

Kriteria	Siklus I			Siklus II		
	Partama	Kedua	Ketiga	Partama	Kedua	Ketiga
BB	46,6	26,6	13,4	6,6	0	0
MB	40	40	33,4	26,7	20	6,6
BSH	13,4	20	40	40	40	46,7
BSB	0	13,4	20	26,7	40	46,7

Berdasarkan tabel di atas, dapat peneliti jelaskan bahwa tindakan yang dilakukan pada siklus I dan Siklus 2 berdampak pada peningkatan aktivitas bertanya pada anak usia 4 – 5 Tahun di RA Al-Ikhlas Kab Kubu Raya.

Berdasarkan tabel di atas dapat peneliti jelaskan bahwa pada anak mendapatkan kategori “BB” dengan kriteria Anak menanyakan isi cerita yang disampaikan guru pada siklus 1 ke siklus 2 mengalami penurunan artinya anak yang menanyakan isi cerita yang disampaikan guru semakin berkurang. Sedangkan anak mendapatkan kategori “MB” dengan kriteria anak menanyakan isi cerita dengan bimbingan guru, pada siklus 1 ke siklus 2 juga mengalami penurunan artinya anak yang menanyakan kembali isi cerita dengan bimbingan guru semakin berkurang.

Anak mendapatkan kategori “BSH” dengan kriteria anak mau menceritakan kembali isi cerita dengan bimbingan guru pada siklus 1 ke siklus 2 mengalami

kenaikan artinya anak yang menanyakan isi cerita yang disampaikan guru dengan bimbingan guru semakin bertambah. Sedangkan anak mendapatkan kategori “BSB” dengan kriteria anak mau menanyakan kembali isi cerita tanpa bantuan atau arahan guru pada siklus 1 ke siklus 2 mengalami kenaikan artinya anak yang mau menanyakan kembali isi cerita tanpa bantuan atau arahan guru semakin bertambah.

Berdasarkan hasil tindakan siklus I dan siklus II dapat dijabarkan keberhasilan cerita bergambar dalam meningkatkan keaktifan bertanya dengan indikator anak aktif dalam bertanya mengalami perbaikan, sesuai dengan tabel berikut ini :

**Tabel 3**  
**Perbandingan Siklus 1 dan Siklus 2**  
**Anak aktif dalam bertanya dengan menggunakan media gambar**

Kriteria	Siklus I			Siklus II		
	Partama	Kedua	Ketiga	Partama	Kedua	Ketiga
BB	0	20	6,7	6,6	0	0
MB	40	26,6	26,6	13,4	6,7	0
BSH	40	40	40	46,7	40	40
BSB	20	13,4	26,6	40	53,3	60

Berdasarkan tabel di atas, dapat peneliti jelaskan bahwa tindakan yang dilakukan pada siklus I dan Siklus 2 berdampak pada peningkatan aktivitas bertanya pada anak usia 4 – 5 Tahun di RA Al-Ikhlas Kab Kubu Raya.

Berdasarkan tabel di atas dapat peneliti jelaskan bahwa pada anak mendapatkan kategori “BB” dengan kriteria Anak belum aktif dalam bertanya pada siklus 1 ke siklus 2 mengalami penurunan artinya anak yang belum aktif dalam bertanya semakin berkurang. Sedangkan anak mendapatkan kategori “MB” dengan kriteria anak mulai mau bertanya dengan dorongan dari guru, pada siklus 1 ke siklus 2 juga mengalami penurunan artinya anak yang mulai mau bertanya dengan dorongan dari guru semakin berkurang.

Anak mendapatkan kategori “BSH” dengan kriteria anak mau bertanya dengan sedikit dorongan dari guru pada siklus 1 ke siklus 2 mengalami kenaikan artinya anak yang mau bertanya dengan sedikit dorongan dari guru semakin bertambah. Sedangkan anak mendapatkan kategori “BSB” dengan kriteria anak aktif bertanya tanpa dorongan dari guru pada siklus 1 ke siklus 2 mengalami kenaikan artinya anak yang aktif bertanya tanpa dorongan dari guru semakin bertambah.

### **Pembahasan**

Untuk menjawab sub masalah 1 yakni tentang perencanaan pembelajaran peningkatan aktivitas bertanya pada anak usia 4-5 tahun melalui cerita bergambar di RA Al-Ikhlas di Kabupaten Kubu Raya, yaitu guru membuat RKH yang memuat setandar kompetensi yang sudah ditetapkan oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009, yang mengembangkan beberapa aspek yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.

Dilihat dari hasil perencanaan pembelajaran pada siklus ke 1 pertemuan 1 yang telah diamati teman sejawat telah memperoleh hasil 3,16% dari hasil yang didapat dari teman sejawat belum efektif karena pada siklus ke 1 masih banyak perencanaan pembelajaran yang belum dirancang dengan baik, dengan itu guru dan teman sejawat mengadakan refleksi, untuk mendapatkan hasil perencanaan pembelajaran yang lebih optimal.

Setelah mengetahui permasalahan yang dihadapi pada siklus ke 1 yakni guru belum mampu merencanakan pembelajaran dengan alokasi waktu yang disediakan dan guru belum menyediakan alat permainan dan sumber belajar yang sesuai dengan kegiatan dengan diketahui permasalahan pada siklus 1 maka guru melanjutkan siklus 2 dengan memperoleh hasil kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran yaitu 3,75. Maka dilihat dari hasil kemampuan guru dalam perencanaan pembelajaran sudah direncanakan dengan baik, adapun perencanaan yang telah dilakukan guru pada siklus 1 dan berdasarkan teman sejawat agar diperbaiki pada siklus 2 yaitu: 1) Merumuskan tujuan pembelajaran, dalam hal ini guru menentukan kompetensi inti dan kompetensi dasar serta hasil belajar yang sesuai dengan tema dan aspek perkembangan yang akan ditingkatkan.; 2) Memilih tema yang sesuai dengan kebutuhan anak dan kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran; 3) Memilih bahan main yang sesuai dengan kebutuhan dan kegiatan yang akan dilakukan; 4) Menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan aspek perkembangan yang akan ditingkatkan yakni metode cerita bergambar; 5) Membuat penilaian hasil belajar yakni, anak aktif dalam bertanya.

Daryanto dan Sudjendro (2014:106) dalam buku “Siap Menyongsong Kurikulum 2013”, mengatakan bahwa langkah-langkah minimal yang harus dipenuhi pada setiap unsur kegiatan pembelajaran adalah: 1) Kegiatan pendahuluan. Meliputi observasi, aperepsi, motivasi, pemberian acuan, pembagian kelompok belajar dan penjelasan mekanisme pelaksanaan; 2) Kegiatan inti. Merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang dilakukan secara interaktif, menyenangkan, menantang serta memotivasi anak; 3) Kegiatan penutup. Bersama-sama anak membuat rangkuman, melakukan penilaian/refleksi terhadap kegiatan, dan memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.

Untuk menjawab masalah yang ke 2 yakni pelaksanaan peningkatan aktivitas anak dalam bertanya melalui cerita bergambar pada anak usia 4-5 tahun di RA Al-Ikhlas Kabupaten Kubu Raya. Guru melakukan pelaksanaan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RKH pada tanggal 26 Mei 2014 yaitu siklus ke 1 anak diajak duduk dibawah duduk melingkar, guru membuka pelajaran dengan berdoa, guru bertanya kepada anak-anak tentang kesiapan untuk mendengarkan penjelasan apa yang disampaikan guru dengan menggunakan buku cerita bergambar yang menarik buat anak.

Dilihat dari hasil observasi guru dalam kemampuan pelaksanaan pembelajaran dan kerja sama antara guru dan teman sejawat melalui wawancara pada siklus 1 memperoleh hasil 3,21 hasil yang diperoleh belum efektif karena pada siklus 1 belum terlaksana pembelajaran yang optimal. Adapun masalah yang hendak diperbaiki dari hasil observasi guru yaitu guru belum dapat membimbing

dan meningkatkan aktivitas anak dalam bertanya. Maka dengan diketahuinya permasalahan yang dihadapi pada siklus ke 1 guru berusaha memperbaiki kemampuan pelaksanaan pembelajaran pada siklus ke 2, dengan ini peningkatan aktivitas bertanya diperoleh hasil rata-rata sebesar 3,82%.Maka dilihat dari hasil kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran sudah dilaksanakan dengan baik, dengan dibantu oleh teman sejawat dengan menggunakan media cerita bergambar yang menarik buat anak sehingga anak aktif dalam bertanya.

Untuk menjawab masalah yang ke 3 yakni peningkatan aktivitas bertanya, dilihat dari hasil observasi anak dan pengamatan langsung dikelas pada siklus ke 1 pertemuan ke 1 masih ada anak yang dikategorikan Belum Berkembang. Dengan hasil yang telah didapat pada siklus ke 1 menjadi keawatiran bagi peneliti dengan berusaha meningkatkan aktivitas bertanya anak di RA Al-Ikhlas Kabupaten Kubu Raya. Adapun masalah dapat terlihat dari pengamatan langsung dikelas dan melalui diskusi dengan teman sejawat adalah belum diterapkannya metode cerita bergambar. Adapun masalah dapat terlihat dari pengamatan langsung di kelas dan melalui diskusi dengan teman sejawat anak masih belum bersemangat dalam mendengarkan cerita karena isi cerita yang kurang menarik. Dengan permasalahan pada siklus 1 dapat segera diperbaiki dengan menggunakan media yang belum pernah dibacakan atau diceritakan. sehingga dapat meningkatkan aktivitas bertanya anak, sehingga anak dapat berkomunikasi, mengembangkan kosakata bahasa anak, serta anak berani dan mencari tau apa yang belum anak ketahui.

Menurut Mulyasa (2008:70) keterampilan bertanya yaitu mencakup pertanyaan yang jelas dan singkat, pemberian acuan, pemusatan perhatian, pemindahan giliran, penyebaran pertanyaan keseluruh kelas, pemberian waktu berfikir, menanyakan dengan pertanyaan sederhana, dan mengulang penjelasan sebelumnya.

Menurut pendapat diatas bahwa ketika menyampaikan pertanyaan kepada anak-anak yaitu mencakup pertanyaan yang jelas, sederhana dan singkat sehingga anak-anak mudah memahami apa yang ditanyakan guru.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan hasil analisis data, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa peningkatan aktivitas bertanya melalui cerita bergambar pada anak usia 4-5 tahun di RA Al-Ikhlas Kabupaten Kubu Raya sudah berlangsung dengan baik. Kesimpulan penelitian tersebut dapat dijabarkan secara rinci sebagai berikut :1) Pelaksanaan pembelajaran dalam peningkatan aktivitas bertanya melalui cerita bergambar pada anak usia 4-5 tahun sudah berlangsung dengan baik. Di mana guru dalam meningkatkan aktivitas bertanya pada anak sehingga anak tidak pendiam atau tidak pasif dalam menerima materi yang disampaikan guru; 2) Pelaksanaan pembelajaran dengan melaksanakan RKH yang telah dibuat yakni dengan menggunakan media model sentra antara lain (a) pijakan lingkungan (b) pijakan sebelum main (c) pijakan saat bermain (d) pijakan setelah bermain; 3) Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dalam peningkatan aktivitas bertanya melalui cerita bergambar pada anak

usia 4-5 tahun di kelompok A sudah dilakukan dengan baik. Perencanaan yang dilakukan guru seperti menyiapkan RKH yang sesuai dengan indikator-indikator PERMEN No 58 Tahun 2009, menyiapkan alat peraga yang sesuai dengan tema dan tujuan pembelajaran, menyiapkan materi yang sesuai dengan tema dan tujuan pembelajaran, serta melakukan setting lingkungan main sebelum kegiatan pembelajaran; 4) Hambatan yang dialami guru dalam peningkatan aktivitas bertanya melalui cerita bergambar pada anak usia 4-5 tahun di RA Al-Ikhlas Kabupaten Kubu Raya berasal dari guru sendiri maupun anak. Hambatan yang berasal dari guru seperti guru kesulitan memilih bahan untuk cerita yang tepat dan bervariasi yang dapat membuat anak fokus dan tidak bosan serta memilih bahasa dan kosa kata yang tepat ketika berapresiasi, sedangkan hambatan yang berasal dari anak yaitu kurang konsentrasi dan fokus ketika guru sedang menjelaskan sehingga mengganggu anak yang lain

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah peneliti uraikan diatas, maka peneliti ingin memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan khususnya yang berkaitan tentang peningkatan aktivitas bertanya melalui cerita bergambar pada anak usia 4-5 tahun di RA Al-Ikhlas Kabupaten Kubu Raya. Adapun saran-saran tersebut yaitu : 1) Untuk meningkatkan kemampuan anak dalam bertanya sebaiknya media yang digunakan lebih menarik, bervariasi, sesuai dengan tema, dan guru hendaknya menggunakan alat peraga yang lebih besar agar dilihat dengan jelas oleh anak ketika guru bercerita; 2) Guru sebaiknya harus lebih kreatif dalam mengelola, dalam pembelajaran agar lebih bermakna, guru juga lebih sering mengikuti acara seminar serta pertemuan guru-guru, dan lomba-lomba dalam kegiatan anak-anak agar mermanfaat dan mendapatkan ilmu yang relevan dengan perkembangan anak pada umumnya; 3) Guru harus lebih kreatif lagi dalam menyiapkan dan menciptakan bahan media yang baru agar anak tidak mudah bosan dan lebih tertarik lagi dengan proses pembelajaran serta mudah memahami materi yang disampaikan guru.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Agus DS. (2009). *Tips Jitu Bercerita*. Yogyakarta: Kanisius
- Ardianto, Tommy. (2007). *Perencanaan Buku Cerita Bergambar*. Surabaya: Universitas Kristen Petra.
- Arikunto Suharsimi. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksaya.
- Mulyasa.(2007). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sujiono N Yuliani.(2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anaka Usia Dini*. Jakarta: Hak Cipta Bahasa Indonesi.

Sugiyono, (2012).*Metode Penelitian Pendidikan* .Bandung : Alfabeta

Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*  
Bandung: Citra Umbara, 2003